

**HUBUNGAN PENDIDIKAN, PEKERJAAN, PENGETAHUAN IBU DAN PEMBERIAN
MAKANAN PENDAMPING AIR SUSU IBU (MP-ASI) DINI DENGAN RIWAYAT
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 6-11 BULAN
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TINANGGEEA**

Naskah Publikasi

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan
Pendidikan Diploma IV Gizi**



OLEH :

**LILIS ANGRANI
NIM. P00313023105**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KENDARI
PRODI D IV GIZI
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Naskah Publikasi

**HUBUNGAN PENDIDIKAN, PEKERJAAN, PENGETAHUAN IBU DAN PEMBERIAN
MAKANAN PENDAMPING AIR SUSU IBU (MP-ASI) DINI DENGAN RIWAYAT
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 6-11 BULAN
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TINANGGEEA**

Yang diajukan oleh :

LILIS ANGRANI
NIM. P00313023105

Telah disetujui oleh :

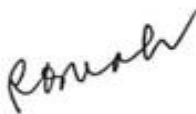
Pembimbing Utama,



Dr. Suriana Koro, SP, M.Kes
NIP. 19680313199312 2 001

Tanggal : 3/09/2024

Pembimbing Pendamping,



Dr. Rosnah, STP, MPH
NIP. 19710522200112 2 001

Tanggal : 2/09/2024

EDUCATIONAL, WORK, LEARNING AND DELIVERY OF BREAST MILK SUPPLEMENTATION FOOD IN THE EXCLUSIVE BREASTFEEDING LIFE OF BABIES AGED 6-11 MONTHS IN THE PUSKESMAS TINANGGEEA WORKING AREA

Lilis Angriani¹, Suriana Koro², Rosnah³

¹Gizi dan Dietetika, Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Kendari

²Poltekkes Kemenkes Kendari

³Poltekkes Kemenkes Kendari

ABSTRACT

Background: *The low maternal milk supply is a threat to the growth of the baby, and the problem of exclusive breastfeeding to the baby is very worrying and unknowingly has a fatal impact on the future of the child. This study aims to find out the education, employment, mother's knowledge and early breastfeeding associated with the history of exclusive breastfeeding in babies aged 6-12 months in the Puskesmas Tinanggea working area.*

Methods: *Research type is analytical descriptive with survey approach. The study was conducted in 1-31 July 2024 on mothers of 6-11 months old babies with a total sample of 43 people. (Proportional Random Sampling). Education, employment, knowledge and early MP-ASI delivery as well as history of exclusive breastfeeding are collected with univariate and bivariate analytical interviews.*

Results: *Mostly exclusive breastfeeding (70.5%) is not exclusive. The education of mothers is mostly (65.9%) in the higher education category. The mother's jobs mostly (90.9%) are in the non-working category. Mother's knowledge mostly (54.5%) is in the lower category. Early breastfeeding is mostly (75.0%) given, there is a significant relationship between maternal education, mother's knowledge and early breast-feeding with a history of exclusive milk delivery in babies 6-11 months old, and there is no relationship between the work of the mother and the history of the exclusive breastfeed in the 6-11month old.*

This research suggests that future researchers conduct research with qualitative methods in digging the problem of low exclusive breastfeeding.

Keywords: *Education. Job. Knowledge. Early MP-ASI. Exclusive breastfeeding history*

HUBUNGAN PENDIDIKAN, PEKERJAAN, PENGETAHUAN IBU DAN PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING AIR SUSU IBU (MP-ASI) DINI DENGAN RIWAYAT PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 6-11 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TINANGGEA

Lilis Angriani¹, Suriana Koro², Rosnah³

¹Gizi dan Dietetika, Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Kendari

²Poltekkes Kemenkes Kendari

³Poltekkes Kemenkes Kendari

RINGKASAN

Latar Belakang : Rendahnya pemberian air susu ibu (ASI) merupakan ancaman bagi tumbuh kembang anak, dan masalah pemberian ASI Eksklusif pada bayi ini sangat memprihatinkan dan tanpa disadari mengakibatkan dampak yang fatal bagi masa depan anak. Penelitian ini bertujuan Mengetahui pendidikan, pekerjaan, pengetahuan ibu dan pemberian makanan pendamping air susu ibu secara dini berhubungan dengan riwayat pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tinanggea.

Metode : Jenis penelitian yaitu deskriptif analitik dengan pendekatan survey. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1-31 Juli 2024 pada ibu bayi 6-11 bulan dengan jumlah sampel 43 orang (*Proportional Random Sampling*). Data pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dan pemberian MP-ASI dini serta riwayat pemberian ASI eksklusif dikumpulkan dengan wawancara analisis secara univariat dan bivariat.

Hasil : Riwayat ASI eksklusif sebagian besar (70.5%) tidak ASI eksklusif. Pendidikan ibu sebagian besar (65.9%) dalam kategori pendidikan tinggi. Pekerjaan ibu sebagian besar (90.9%) dalam kategori tidak bekerja. Pengetahuan ibu sebagian besar (54.5%) dalam kategori kurang. Pemberian MPASI dini sebagian besar (75.0%) diberikan, Terdapat hubungan yang signifikan pendidikan ibu, pengetahuan Ibu dan Pemberian MP-ASI dini dengan riwayat pemberian ASI eksklusif pada bayi 6-11 bulan, dan tidak terdapat hubungan pekerjaan ibu dengan riwayat pemberian ASI eksklusif pada bayi 6-11 bulan.

Penelitian ini menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan metode kualitatif dalam menggali permasalahan rendahnya pemberian ASI eksklusif.

Kata Kunci : Pendidikan. Pekerjaan. Pengetahuan. Pemberian MP-ASI Dini. Riwayat Pemberian ASI Eksklusif

PENDAHULUAN

Rendahnya pemberian air susu ibu (ASI) merupakan ancaman bagi tumbuh kembang anak, dan masalah pemberian ASI Eksklusif pada bayi ini sangat memprihatinkan dan tanpa disadari mengakibatkan dampak yang fatal bagi masa depan anak (Maryunani, 2018). Secara global, sebagian kecil bayi dan anak-anak memenuhi rekomendasi WHO, yaitu sebesar 44% bayi yang mulai menyusui dalam satu jam pertama setelah lahir, 40% dari semua bayi di bawah 6 bulan yang disusui secara eksklusif dan 45% anak usia 2 tahun yang masih menyusui (WHO, 2018).

Pemberian ASI eksklusif di Indonesia, hanya 1 dari 2 bayi berusia di bawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif, dan hanya sedikit atau lebih dari 5 persen anak yang masih mendapatkan ASI pada usia 23 bulan (Silalahi, 2021). Data menunjukkan di Indonesia pada tahun 2020 cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebesar 66,1%, kemudian mengalami penurunan di tahun 2021 menjadi 56,9%, meskipun telah memenuhi target renstra sebesar 40% (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2020 yaitu sebesar 59,6%, ditahun 2021 mengalami penurunan menjadi 54%, angka tersebut dibawah angka cakupan nasional.

Untuk kabupaten Konawe Selatan cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 43,7% ditahun 2021, sedangkan di Puskesmas Tinanggea tahun 2021 sebesar 30,5% mengalami sedikit peningkatan ditahun 2022 menjadi 32,9%, namun angka tersebut masih jauh dari target cakupan yaitu sebesar 45,0% (Puskesmas Tinanggea, 2022).

Kegagalan dalam pemberian ASI Eksklusif di pengaruhi oleh faktor internal dan factor eksternal, adapun faktor internal yaitu pengetahuan ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, umur ibu, pendapatan keluarga dan penyakit ibu. Faktor eksternal yang menyebabkan kegagalan pemberian ASI Eksklusif adalah promosi susu formula bayi dan penolong persalinan (Berutu, 2021).

Umur ibu sangat menentukan kesehatan maternal karena berkaitan dengan kondisi kehamilan, persalinan, dan nifas, serta cara mengasuh juga menyusui bayinya. ibu yang berumur 20-35 tahun, disebut sebagai “masa dewasa” dan disebut juga masa reproduksi. Selain umur, pendidikan dan pekerjaan juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan ASI eksklusif, seseorang ibu yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang rendah. Seorang ibu yang tidak bekerja dan hanya berstatus sebagai ibu rumah tangga

mempunyai kesempatan lebih besar memberikan ASI (Gemilang, 2020).

Hasil penelitian Purba et al., (2020) menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara umur ibu dan pengetahuan tentang ASI eksklusif dengan perilaku pemberian ASI eksklusif. Silalahi (2021) menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, pendidikan dan pekerjaan secara simultan dengan pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bayi 6-12 Bulan di Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim Tahun 2021.

Penelitian Sitohang et al., (2019) di wilayah kerja Puskesmas Sigalingging Kabupaten Dairi bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif. Demikian pula penelitian Enisa (2023) menyatakan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Cigajra Lama. Masih banyaknya Ibu bayi beranggapan bahwa bayi diberikan makanan tambahan agar bayi tidak selalu menangis, serta ASI saja tidak cukup diberikan kepada bayi karena kandungan gizinya belum memenuhi kebutuhan bayi.

Di wilayah kerja Puskesmas Tinanggea masih banyak ibu yang memiliki pemahaman yang salah tentang pengetahuan ASI Eksklusif, ditambah dengan pengalaman dan pendapat dari orangtua / mertua yang selalu menganjurkan memberi makan pada bayi karena bayi yang sering rewel dan menangis dianggap sebagai pertanda bahwa bayi sedang

lapar. Lingkungan sekitar juga memberi pengaruh terhadap si ibu, adanya kebiasaan dan budaya yang memberikan air tajin dan air putih kepada bayi dapat mempengaruhi sikap ibu dalam memberikan nutrisi pada bayinya (Enisah, 2023).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan survey. Penelitian ini telah dilaksanakan pada 1 sampai dengan 31 Juli 2024 bertempat di wilayah kerja Puskesmas Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan. Populasi pada penelitian ini adalah semua bayi di wilayah kerja Puskesmas Kolakaasi berjumlah 320 orang, sedangkan besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 43 orang bayi usia 6-11 bulan di ambil dengan teknik *simple random sampling*.

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel terikat yaitu pemberian ASI eksklusif dan variabel bebas yaitu pendidikan ibu, pekerjaan Ibu, pengetahuan gizi ibu dan pemberian MP-ASI dini. Data pendidikan, pekerjaan, pengetahuan ibu dan pemberian MP-ASI dini dikumpulkan dengan wawancara menggunakan kuesioner. Data dianalisis secara univariat dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan variabel penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel untuk mengetahui proporsi masing-masing variabel. Analisis bivariat dilakukan untuk melihat untuk melihat

hubungan variabel terikat dengan variabel bebas menggunakan uji ch-square test.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada karakteristik responden umur ibu bayi sebagian besar (63.6%) dalam kategori 26-35 tahun. Pekerjaan sebagian besar (90.9%) adalah sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) serta pendidikan sebagian besar (47.7%) adalah SMA. Sedangkan pada karakteristik sampel umur bayi sebagian besar (54.5%) dalam kategori 6-8 bulan dan jenis kelamin sebagian besar (56.8%) adalah perempuan.

Tabel 1
Distribusi Riwayat ASI Eksklusif dan Pendidikan Ibu

Variabel	n	%
Riwayat ASI Eksklusif		
ASI Eksklusif	13	29.5
Tidak ASI Eksklusif	31	70.5
Jumlah	44	100,0
Pendidikan Ibu		
Pendidikan Tinggi	29	65.9
Pendidikan Rendah	15	34.1
Jumlah	44	100.0

Tabel 3

Hubungan Pendidikan Ibu dengan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif

Pendidikan Ibu	ASI Eksklusif				Total		P-Value
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif				
	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	12	41.4	17	58.6	29	100,0	0.034
Rendah	1	6,7	14	93,3	15	100,0	
Total	13	39,7	31	60,3	44	100,0	

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa pendidikan ibu yang tinggi sebagian

Tabel 1 menjelaskan bahwa riwayat ASI eksklusif sebagian besar (70.5%) tidak ASI eksklusif dan pendidikan ibu sebagian besar (65.9%) dalam kategori pendidikan tinggi.

Tabel 2
Distribusi Pekerjaan dan Pendidikan Ibu serta Pemberian MP-ASI Dini

Pekerjaan Ibu		
Tidak Bekerja	40	90.9
Bekerja	4	9.1
Jumlah	44	100,0
Pengetahuan Ibu		
Baik	20	45.5
Kurang	24	54.5
Jumlah	44	100,0
Pemberian MPASI Dini		
Tidak Diberikan	11	25.0
Diberikan	33	75.0
Jumlah	44	100,0

Tabel 2 menjelaskan bahwa pekerjaan ibu sebagian besar (90.9%) dalam kategori tidak bekerja. Pengetahuan ibu sebagian besar (54.5%) dalam kategori kurang. Pemberian MPASI dini sebagian besar (75.0%) diberikan.

besar (58.6%) tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Sedangkan

pendidikan ibu yang rendah sebagian besar (93.3%) juga tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Hasil uji *Chi square* diketahui nilai $p = 0,034 (<0,05)$

menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan riwayat pemberian ASI eksklusif

Tabel 4
Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif

Pekerjaan Ibu	ASI Eksklusif				Total		P-Value
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif				
	n	%	n	%	n	%	
Tidak bekerja	10	25.0	30	75.0	40	100,0	0.071
Bekerja	3	75.0	1	25.0	4	100,0	
Total	13	39,7	31	60,3	44	100,0	

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja sebagian besar (75.0%) tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Sedangkan ibu yang bekerja sebagian besar (75.0%) memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Hasil uji *Chi square* diketahui nilai $p = 0,071 (>0,05)$ menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan riwayat pemberian ASI eksklusif.

Tabel 5
Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif

Pengetahuan Ibu	ASI Eksklusif				Total		P-Value
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	10	50.0	10	50.0	20	100,0	0.009
Kurang	3	12.5	21	87.5	24	100,0	
Total	13	39,7	31	60,3	44	100,0	

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan yang baik mempunyai jumlah yang sama (50.0%)

yang memberikan ASI eksklusif dan tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Sedangkan ibu dengan pengetahuan yang

kurang sebagian besar (87.5%) tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Hasil uji *Chi square* diketahui nilai $p = 0,009 (<0,05)$ menunjukkan bahwa terdapat

hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan riwayat pemberian ASI eksklusif.

Tabel 6
Hubungan Pemberian MP-ASI Dini dengan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian MP-ASI Dini	ASI Eksklusif				Total		P-Value
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif				
	n	%	N	%	N	%	
Tidak diberikan	11	100.0	0	0.0	11	100,0	0.000
Diberikan	2	6.1	31	93.9	33	100,0	
Total	13	39,7	31	60,3	44	100,0	

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa bayi yang tidak diberikan MP-ASI dini semua (100.0%) memiliki riwayat ASI eksklusif. Bayi yang diberikan MP-ASI dini sebagian besar (93.9%) tidak ASI eksklusif. Hasil uji *Chi square* diketahui nilai $p = 0,000 (<0,05)$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian MP-ASI dini dengan riwayat pemberian ASI eksklusif.

PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan riwayat pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurhayati et all (2015) di desa Candimas Kec. Natar Kabupaten Lampung Selatan yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara faktor pendidikan responden dengan pemberian ASI eksklusif.

Demikian pula penelitian Lestari (2018) di Desa Petapahan Wilayah Kerja Puskesmas Tapung Perawatan bahwa responden yang berpendidikan tingkat dasar lebih cenderung tidak menyusui secara eksklusif (85,7%). ada hubungan yang signifikan antara pendidikan responden dengan pemberian ASI Eksklusif, hal ini dibuktikan dengan P value $(0,002) < \alpha (0,05)$.

Hal ini mungkin disebabkan karena pendidikan didasarkan pada pengetahuan dan kesadaran melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu, perilaku tersebut harus berkelanjutan dan bertahan lama karena dilandasi oleh kesadaran. Pengasuhan diperkirakan melibatkan ibu yang menyusui bayinya secara eksklusif. Hal ini juga berkaitan dengan tingkat pengetahuan ibu, yaitu seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan

mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan orang yang tingkat pendidikannya lebih rendah.

Pendidikan merupakan upaya persuasif atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan atau praktik untuk memelihara (mengatasi masalah) dan meningkatkan kesehatannya. Perubahan atau tindakan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang dihasilkan oleh pendidikan kesehatan ini didasarkan pengetahuan dan kesadarannya melalui proses pembelajaran sehingga perilaku tersebut diharapkan akan berlangsung lama (long lasting) dan menetap (langgeng) karena didasari oleh kesadaran (Nurhayati et al, 2015).

Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan riwayat pemberian ASI eksklusif. Sejalan dengan penelitian Lestari (2018) yang juga menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 6-11 bulan di Desa Petapahan Wilayah Kerja Puskesmas Tapung Perawatan, hal tersebut dibuktikan dengan P value (0,758). Demikian pula penelitian Hadina (2022) di Puskesmas Tagolu Kecamatan Lage Kabupaten Poso yang juga mengungkapkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan

pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, meskipun responden sebagai hanya sebagai Ibu Rumah Tangga, belum dapat dipastikan seseorang itu bisa menyusui bayinya secara eksklusif meskipun mereka mempunyai lebih banyak waktu luang dibandingkan dengan pekerja formal dan tidak mempunyai keterikatan waktu kerja, dimana seharusnya mereka bisa menyusui bayinya secara eksklusif.

Tidak ada alasan bagi seorang ibu yang bekerja untuk menghentikan pemberian ASI secara eksklusif selama paling sedikit empat bulan, jika mungkin sampai enam bulan, meskipun cuti hamil tiga bulan. Dengan pengetahuan yang benar tentang menyusui, perlengkapan memerah ASI, dan dukungan lingkungan kerja, seorang ibu yang bekerja dapat tetap memberikan ASI secara eksklusif. Oleh karena itu, tenaga kesehatan harus memberikan informasi kepada semua ibu untuk meningkatkan promosi kesehatan tentang menyusui (Khoiriya, 2022).

Analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan ibu dengan riwayat pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Enisah et al (2023) yang juga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang

signifikan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Cijgra Lama, dimana dari 39 ibu yang berpengetahuan baik, hanya 30 (77%) ibu yang memberikan ASI Eksklusif. Sedangkan dari 56 ibu yang berpengetahuan kurang baik, hanya 6 (11%) ibu yang memberikan ASI Eksklusif.

Elliana et all (2018) juga menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Demikian pula Anasril (2020) dalam penelitiannya di wilayah kerja Puskesmas Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat juga mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan terhadap pemberian ASI eksklusif ($p=0,032$). Hal ini berarti bahwa semakin baik pengetahuan seseorang tentang kesehatan, maka akan semakin tinggi keinginan untuk hidup sehat.

Penelitian ini menggambarkan bahwa masih banyak ibu yang memiliki pengetahuan kurang. Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif bisa didapatkan melalui konseling oleh tenaga kesehatan, internet, majalah atau televisi. Tetapi ada beberapa kendala yang mengakibatkan pengetahuan ibu masih kurang yaitu karena kesibukan ibu yang sebagian bekerja selain

itu banyak ibu yang menganggap bahwa pengetahuan ASI Eksklusif kurang. Hal ini dikarenakan keluarga banyak beranggapan bahwa apabila bayi menangis menandakan bayi merasa lapar dan harus diberikan makanan tambahan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI dini dengan riwayat pemberian ASI eksklusif. Bayi yang diberikan MP-ASI dini sudah tentu tidak akan mendapatkan ASI eksklusif. Penelitian Leli dan Samsiana (2021) beberapa faktor yang menyebabkan pemberian MP-ASI dini kepada bayi yang berusia dibawah 6 bulan yakni faktor penyebab pemberian MP-ASI secara umum dan pengaruh sosial budaya terhadap pemberian MP-ASI dini pada bayi. Kebiasaan turun temurun, 40 hari setelah kelahiran bayi, memberi madu ketika baru lahir dan ada juga yang memberi kurma ketika lahir.

Sementara itu praktek pemberian ASI eksklusif di wilayah sedikit terganggu dengan budaya pemberian MP-ASI dini di wilayah Puskesmas Tinanggea, masyarakat umumnya masih percaya adanya pemberian makanan seperti madu serta air kelapa. Hasil ini dipertegas dari hasil penelitian Oktafiani (2023) dimana ibu pada suku Tolaki yang mampu menyusui umumnya tetap menjalankan praktik pemberian ASI

eksklusif, bahkan hingga usia yang dianjurkan. Namun, bagi sebagian ibu yang tidak dapat menyusui karena alasan kesehatan atau faktor lain, mereka memilih untuk memberikan susu formula kepada bayinya. Ibu-ibu Tolaki juga mempunyai kepercayaan bahwa ketika ASI ibu belum juga keluar, maka praktik alternatifnya adalah dengan memberikan madu ke bibir bayi untuk menenangkannya dan mencegahnya mencari puting susu ibu. Selain itu, pemberian air kelapa pada bayi di bawah enam bulan dinilai bermanfaat bagi kesehatan bayi.

Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa para ibu mengenalkan makanan pendamping ASI pada berbagai usia. Ada pula yang memulainya sejak usia empat bulan, dengan menawarkan beragam menu, termasuk pisang Ambon, bubur nasi putih dan makanan pendamping instan (kemasan), mereka masih menganggap apabila bayi rewel berarti anaknya dalam keadaan lapar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Riwayat ASI eksklusif sebagian besar (70.5%) tidak ASI eksklusif. Pendidikan ibu sebagian besar (65.9%) dalam kategori pendidikan tinggi. Pekerjaan ibu sebagian besar (90.9%) dalam kategori tidak bekerja. Pengetahuan

ibu sebagian besar (54.5%) dalam kategori kurang. Pemberian MPASI dini sebagian besar (75.0%) diberikan. Terdapat hubungan yang signifikan pendidikan dan pengetahuan ibu serta pemberian MP-ASI dini dengan riwayat pemberian ASI eksklusif pada bayi 6-11 bulan. Tidak terdapat hubungan pekerjaan ibu dengan riwayat pemberian ASI eksklusif pada bayi 6-11 bulan.

Penelitian ini menyarankan kepada Puskesmas Tinanggea, melihat banyak pengetahuan ibu yang masih kurang dan banyaknya ibu yang masih memberikan MP-ASI dini kepada bayinya maka perlu diadakan konseling gizi secara rutin dan berkala kepada ibu hamil dan ibu bayi tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif kepada bayinya, untuk meningkatkan pengetahuan yang nantinya diharapkan berdampak pada perilaku ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Dan kepada peneliti selanjutnya, hendaknya melakukan penelitian dengan metode kualitatif dalam menggali permasalahan rendahnya pemberian ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anasril, M. H. (2020). Pengaruh Pengetahuan dan Budaya terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat. *Serambi Akademica Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 8(3), 356–363.

- <https://www.ojs.serambimekkah.ac.id/Serambi-Akademika/Article/View/2116/1731>
2. Berutu H. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sitingo Kabupaten Dairi Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Keperawatan Imelda*. 7 (1) 53-67
 3. Elliana, D. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sekaran Kota Semarang. *Jurnal Kebidanan*, 7 (2) 135-143
 4. Enisah, Yunita Sarah Nadeak, A. S. (2023). Faktor Yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Cijagra Lama. *Jurnal Kesehatan*, 1(2), 123–133.
 5. Gemilang. S., W. (2020). Hubungan Usia, Pendidikan, dan Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Naskah Publikasi*. Univeristas Muhammadiyah Surakarta
 6. Hadina, Hadriani, Nirma, Mangun., Sakti, P., M., (2022). Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja dan Dukungan Pimpinan Tempat Kerja. *Jambura Journal* Vol 4. 90-98 .
 7. Hayati R., (2023). *Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Palmerah*. Universitas Nasional. Jakarta.
 8. Hidayatullah, R., N., Utami, R., F., Putri, R., S., Khasanah, R., (2021). Perilaku Pemberian MP-ASI Dini di Kecamatan Babakan Madang Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengaduan Masyarakat (Pengmaskemas)*. 2 (1) 1-5.
 9. Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*.
 10. Khasanah, V., N., (2018). *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu Pekerja Pabrik di Wilayah Puskesmas Kalirungkut Surabaya*. Universitas Airlangga. Surabaya.
 11. Leli & Samsiana. (2021). Pengaruh Sosial Budaya Terhadap Pemberian MP-ASI Dini di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Moncongloe Afiasi: *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol.6 , No. 1 Hal. 45-53.
 12. Lestari, R. R. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 130. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.17>.
 13. Maryunani, A. (2018). *Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Trans Info Media. Jakarta.
 14. Nurhayati, Ilyas, H., Murhan, A., (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Candimas. *Jurnal Keperawatan* Vol XI (1) 86-95
 15. Oktafiani, et all., (2023). Kepercayaan dan Norma Sosial Suku Tolaki terhadap Kesehatan Ibu dan Anak : Focus Group Discussion. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*. 3(5) 2450-2458
 16. Puskesmas Tinanggea. (2022). *Profil Kesehatan UPTD Puskesmas Tinanggea Tahun 2022*.
 17. Sari, L. M. M. A. S. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Dan Status*

- Gizi Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Susut Ii. Poltekkes Kemenkes Denpasar.*
18. Silalahi, T. S., Sukarni, D., Efendi, H., Silaban, T., D., (2021). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bayi Usia 6-12 Bulan di Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim. *Jurnal Ilmu Kesehatan UMC*, 10 (2) 65-77
 19. Sitohang, F. D., Kahar, I. A., & Sirait, A. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sigalingging Kabupaten Dairi Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 5(1), 30–39.
 20. WHO. 2018. Exclusive Breastfeeding For Optimal Growth, Development And Health Of Infants. In :WHO. 2018; 1-3.